



Analisis *Financial Intelligence* dalam menentukan keberhasilan usaha Koperasi serta dampaknya pada keunggulan bersaing berkelanjutan

Nurhayat Indra¹, Agus Arifin², Maharayu Hawani Nuha³

^{1,2,3}Universitas Koperasi Indonesia

¹nurindra1959@gmail.com, ²agusarifin@ikopin.ac.id, ³nuhamaharyuhawani@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 16 Oktober 2022

Disetujui 23 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Financial intelligence;

Keberhasilan usaha koperasi;

Keunggulan bersaing

berkelanjutan; Volume bisnis;

Manfaat ekonomi

Keywords :

Financial intelligence;

Cooperative business success;

Sustainable competitive

advantage; *Business volume*;

Economic benefits

ABSTRAK (10 PT)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana *financial intelligence* pengurus dan pengelola koperasi dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi serta dampaknya pada keunggulan bersaing berkelanjutan di KUD Sarwa Mukti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *financial intelligence* yang dilihat dari *financial knowledge* secara konseptual baik dan menunjang dalam memberikan manfaat ekonomi bagi anggota. Sedangkan dari *financial literacy* secara keseluruhan pengurus dan pengelola berada pada kriteria *Sufficient Literate*. Perspektif keberhasilan usaha koperasi, pada dimensi makro dan mikro secara keseluruhan sudah baik. Namun volume bisnis koperasi cenderung menurun, produktivitas usaha anggota masih rendah, dan pada unit mako tidak dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota. Pada keunggulan bersaing, KUD Sarwa Mukti cenderung lebih unggul dibandingkan dari pesaing. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial intelligence* pengurus dan pengelola telah diimplementasikan dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi serta berdampak pada keunggulan bersaing berkelanjutan.

ABSTRACT (10 PT)

The objective of this study is to determine the extent of the financial intelligence of the co-operation's success and the impact on the sustainable competition advantage of KUD Sarwa Mukti. The method used in this study is a quantitative descriptive method. Based on research it is known that the financial intelligence viewed by financial knowledge is conceptually good and provides economic benefits for members. As the financial industry as a whole, regulators and regulators are at the edge of uncertainty. The cooperatives' success perspectives, in the macro and micro-dimensions overall, are already good. Yet the volume of cooperative businesses tended to decline, the productivity of member enterprises was still low, and businesses, in the mako businesses were unable to provide economic benefits to members. On competitive advantage, kud sarwa mukti tends to excel over competitors. Financial intelligence officers and administrators have been implemented to determine the success of co-operation and to impact the sustainable competition advantage.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Permasalahan utama pada koperasi menurut Kementerian Koperasi dan UKM yaitu permodalan sebesar 46%. Karena finansial adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu usaha. Sesuai dengan definisi kopersi sebagai badan usaha yang direalisasikan dengan menjalankan unit-unit usaha memerlukan finansial untuk mengelola usahanya. *Financial intelligence* atau kecerdasan finansial adalah bagaimana cara seseorang dalam mengelola sumber daya ekonomi (*finansial*) untuk mencapai suatu tujuan. Kecerdasan finansial dimulai dari perencanaan keuangan dan investasi. Kecerdasan finansial bukan sekedar keterampilan membangun usaha saja, tetapi lebih dari itu sebagai sebuah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi yang bertujuan untuk senantiasa memberikan nilai tambah dari setiap sumber daya yang dimiliki (Yulianto, 2017). Jika dalam organisasi koperasi, "seseorang" yang dimaksud adalah pengurus dan pengelola selaku pelaku bisnis di koperasi dan juga tertuang pada Undang-Undang Perkoperasian RI No. 25 Tahun 1992 Bab IV Pasal 30 menyebutkan bahwa salah satu tugas pengurus adalah "mengelola koperasi dan usahanya, mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi, menyelenggarakan Rapat Anggota, mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib, memelihara daftar buku anggota dan pengurus." (Republik Indonesia, 1992).

Belum adanya teori dan literatur yang mendefinisikan *financial intelligence*, maka perlu pengintegrasian badan usaha koperasi dengan badan usaha lain yaitu dengan *financial intelligence* koperasi harus dapat memberikan dampak statis dan dinamis bagi anggotanya. Hal ini dapat diketahui melalui *financial knowledge* dan *financial literacy* (Indra & Pratama, 2021). *Financial knowledge* dapat diketahui melalui pengetahuan dasar keuangan, manajemen uang, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi (Nababan, 2012). Sedangkan *financial literacy* terdiri dari pengetahuan keuangan dan keterampilan, sikap terhadap keuangan, perilaku keuangan, manajemen risiko keuangan, budaya keuangan, kesadaran keuangan, dan penggunaan uang elektronik (Oktaviani & Sari, 2020). Dimana menurut Orton didalam (Gautama & Deyola, 2014) bahwa pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Dengan adanya *financial intelligence* yang dimiliki, maka pengurus dan pengelola koperasi akan mampu mengurus usaha koperasi untuk mencapai keberhasilan usaha koperasi. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Putri & Rahyuda, 2017).

Menurut Meilani didalam (Wita, 2022) yaitu keberhasilan usaha koperasi merupakan sebuah kinerja dalam melakukan kegiatan berbisnis untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu keberhasilan usaha koperasi dapat diukur dengan tercapai atau tidaknya tujuan dari koperasi itu sendiri. Menurut (Indra & Savitri Dewi, 2021), keberhasilan usaha koperasi dianalisis dari dimensi makro (koperasi sebagai badan usaha) dan mikro (koperasi sebagai bagian dari sistem ekonomi). Menurut Ropke didalam (Harini & Septiansyah, 2019) yaitu ada faktor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi di antaranya adalah manajemen keanggotaan (pengelolaan), pelayanan, patisipasi anggota, permodalan dalam koperasi, pembinaan pemerintah, dan motivasi dari setiap anggota dalam rangka pencapaian tujuan. Keberhasilan usaha koperasi dapat diketahui dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan net asset (permodalan koperasi). Dengan diketahuinya besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan net asset, maka akan memudahkan untuk mengetahui apakah usaha koperasi tersebut berhasil atau tidak (Setyaningrum, 2013).

Ketika suatu perusahaan koperasi telah berhasil dalam menjalankan usahanya, maka ia perlu bersaing dengan badan usaha lainnya (terutama badan usaha non koperasi). Keunggulan bersaing (*competitive*) berkelanjutan adalah salah satu strategi (alat) perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Selain itu Keunggulan bersaing diartikan sebagai sebuah keunggulan yang didapatkan dengan menawarkan lebih banyak nilai konsumen dengan menawarkan lebih banyak keuntungan dan layanan yang membenarkan harga yang lebih rendah atau harga yang lebih tinggi daripada pesaing (Fajrillah & Witjaksono, 2017), yang mana menghadapi tantangan-tantangan dalam menghadapi persaingan bisnis saat ini sebuah perusahaan harus dapat bertahan dan maju dengan melakukan inovasi, karena Inovasi merupakan dasar untuk mencapai keunggulan bersaing (Fitriani, 2015). Sehingga keunggulan bersaing memungkinkan sebuah usaha atau sebuah kelompok usaha dalam sebuah industri untuk mencapai kinerja usaha yang unggul. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana *financial intelligence* pengurus dan pengelola koperasi dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi serta dampaknya pada keunggulan bersaing berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Secara khusus, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, yang mana menurut (Sugiyono, 2016) bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dan kuesioner (data primer), juga studi pustaka (data sekunder). Untuk mengetahui *financial knowledge* pengelola keuangan dilakukan dengan wawancara, perlu mengacu pada indikator :

- 1) Pengetahuan dasar keuangan, yaitu bagaimana strategi untuk menciptakan sistem keuangan dalam memberikan manfaat ekonomi bagi anggota.
- 2) Manajemen uang, yaitu bagaimana mencari dan mengelola dana dengan prinsip ekonomi dan koperasi.
- 3) Manajemen kredit dan utang, yaitu bagaimana memberikan pinjaman dengan memperhatikan prinsip koperasi dan mengelola pinjaman dari modal penyertaan.

4) Tabungan dan Investasi, yaitu bagaimana meningkatkan modal dari anggota dan menggunakan dana untuk investasi atas kepentingan anggota.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mengetahui *financial intelligence* pada indikator *financial literacy* yaitu dengan sampel jenuh (sensus). Sensus adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Responden yang menjadi sasaran indikator *financial literacy* diantaranya:

- 1) Pengawas untuk menilai dan mengetahui sejauh mana pemahaman *financial literacy* pengurus dan pengelola KUD Sarwa Mukti
- 2) Pengurus untuk menilai dan mengetahui sejauh mana pemahaman *financial literacy* pengelola KUD Sarwa Mukti
- 3) Pengelola untuk menilai dan mengetahui sejauh mana pemahaman *financial literacy* pengurus KUD Sarwa Mukti

Panjang Internal (PI)

$$PI = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kelas Interval}} \quad (1)$$

Kelas Interval = 5 kelas (5 jawaban)
 Skor Tertinggi = Skor tertinggi x jumlah sampel 5 x 47 = 235
 Skor Terendah = Skor terendah x jumlah sampel 1 x 47 = 47

$$PI = \frac{235-47}{5} = 37,6 \approx 38 \quad (2)$$

Maka, kelas internal = 38

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria	Inverval Skor
1	Sangat Tidak Paham	38 - 83
2	Tidak Paham	76 - 121
3	Cukup Paham	114 - 159
4	Paham	152 - 197
5	Sangat Paham	190 - 235

Untuk mengetahui tingkat literasi pengurus dan pengelola, maka digunakan rencana analisis di bawah :

- 1) Skor maksimal tiap pernyataan adalah 5, maka skor maksimal untuk 14 pernyataan adalah 70.
- 2) Skor minimal tiap pernyataan adalah 1, maka skor minimal untuk 14 pernyataan adalah 14.
- 3) Median dari skor tiap pernyataan adalah $0,5(5n+1n) = 3n$, dimana n sebagai jumlah pernyataan. Maka median dari skor untuk 14 pernyataan adalah $0,5(70 + 14) = 42$
- 4) Kuartil I dari skor tiap pernyataan adalah $0,25(5n+1n) = 1,5n$, dimana n sebagai jumlah pernyataan. Maka median dari skor untuk 14 pernyataan adalah $0,25(70 + 14) = 21$
- 5) Kuartil III dari skor tiap pernyataan adalah $0,75(5n+1n) = 4,5n$, dimana n sebagai jumlah pernyataan. Maka median dari skor untuk 15 pernyataan adalah $0,75(70 + 14) = 63$

Tabel 2. Kriteria Sikap Responden

Well Literate	$63 \leq x$
Sufficient Literate	$42 \leq x < 63$
Less Literate	$21 \leq x < 42$
Not Literate	$x < 21$

Beberapa rasio sebagai alat ukur untuk mengetahui *financial intelligence* dilihat dari perspektif keberhasilan usaha koperasi (keberhasilan perusahaan koperasi), diantaranya :

$$1) \text{ Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Aset thn ke } n - \text{Aset thn ke } n-1}{\text{Aset thn ke } n-1} \times 100\% \quad (3)$$

$$2) \text{ Volume Penjualan} = \frac{\text{Total biaya tetap}}{(\text{Harga jual}-\text{Biaya variabel per unit})} \quad (4)$$

$$3) \text{ Pertumbuhan ekuitas} = \frac{\text{Ekuitas thn ke } n-\text{Ekuitas thn ke } n-1}{\text{Ekuitas thn ke } n-1} \times 100\% \quad (5)$$

$$4) \text{ Pertumbuhan SHU} = \frac{\text{SHU thn ke } n-\text{SHU thn ke } n-1}{\text{SHU thn ke } n-1} \times 100\% \quad (6)$$

5) Pertumbuhan bisnis koperasi dengan anggotanya, dilihat dari laporan promosi ekonomi anggota (neraca pelayanan)

Sedangkan untuk mengetahui *financial intelligence* dilihat dari perspektif keberhasilan usaha koperasi (keberhasilan ekonomi anggota), dilihat dari MEL, METL (SHU bagian anggota), dan Produktivitas Usaha Anggota (perbandingan rata-rata susu dari anggota dengan jumlah populasi sapi laktasi yang dimiliki). Untuk mengetahui *financial intelligence* dalam mendorong keunggulan bersaing berkelanjutan, peneliti akan membandingkan KUD Sarwa Mukti dengan badan usaha non koperasi yaitu CV. Lembah Kamuning Cb. Cisarua yang memiliki kesamaan unit usaha (sapi perah) dengan melihat indikator berikut :

- 1) Keunggulan biaya
 - a. Efisiensi (perbandingan antara realisasi biaya dan anggaran biaya)
 - b. Perkembangan laba atau *profit*
- 2) Keunggulan diferensiasi, dilihat dari diferensiasi citra, harga/biaya, dan teknologi. Teknik yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner (*purposive sampling*) dan anggota kedua badan usaha tersebut sebagai responden.

Tabel 3. Penentuan Sampel Pelanggan

Pelanggan	Jumlah	Sampel
KUD Sarwa Mukti	813	15
CV. LK	150	15
Jumlah	963	30

Panjang Internal (PI)

$$PI = \frac{\text{Skor tertinggi}-\text{Skor terendah}}{\text{Kelas Interval}} \quad (7)$$

Kelas Interval = 5 kelas (5 jawaban)
 Skor Tertinggi = Skor tertinggi x jumlah sampel 5 x 15 = 75
 Skor Terendah = Skor terendah x jumlah sampel 1 x 15 = 15

$$PI = \frac{75-15}{5} = 12 \quad (8)$$

Tabel 4. Kriteria Skor

Skor	Kriteria	Inverval Skor
1	Sangat Tidak Baik	12 27
2	Tidak Baik	24 39
3	Cukup Baik	36 51
4	Baik	48 63
5	Sangat Baik	60 75

- 3) Fokus, dilihat dari bagaimana strategi terfokus badan usaha untuk dapat memberikan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaing dan memberikan fitur unik untuk memenuhi permintaan yang tidak luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi *financial intelligence* oleh Pengelola keuangan KUD Sarwa Mukti dilihat dari dimensi *financial knowledge* menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan dasar keuangan melalui sistem keuangan yang dilakukan telah mampu memberikan manfaat bagi anggota
- 2) Manajemen uang dengan mencari dan mengelola dana telah menerapkan prinsip ekonomi dan koperasi
- 3) Manajemen kredit dan utang, pemberian pinjaman telah memperhatikan prinsip koperasi (berdasarkan besar/kecilnya simpanan yang ada pada koperasi dan sisa bersih setoran susu), dan telah mampu mengalokasikan dana pada unit-unit usaha koperasi yang menunjang kebutuhan anggota sebagai peternak sapi perah.
- 4) Tabungan dan investasi, peningkatan modal sendiri dengan mempertahankan kualitas pelayanan kepada anggota dan investasi yang dilakukan belum sepenuhnya atas dasar kepentingan anggota

Implementasi *financial intelligence* dilihat dari *financial literacy* oleh Pengurus dan Pengelola hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi *Financial Literacy*

<i>Indicator</i>	<i>Score</i>	<i>Criteria</i>
<i>FK and Skills Av.</i>	165	B
<i>ATF and Money Av.</i>	148	CB
<i>Financ Behaviour Av.</i>	194	SB
<i>Manag Financ Risks Av.</i>	173	B
<i>Financial Culture Av.</i>	203	SB
<i>Financial Awareness Av.</i>	160	B
<i>Use of E-Finance Av.</i>	73	STB

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengurus dan pengelola KUD Sarwa Mukti telah mampu dengan baik dalam pengalokasian dana, pengambilan keputusan terkait keuangan atas dasar kepentingan anggota, mengelola risiko keuangan, mengelola anggaran hingga penginformasian laporan keuangan kepada anggota. Terkecuali pada penggunaan *e-money*, pengurus dan pengelola koperasi belum mengimplementasikan digitalisasi koperasi. Untuk hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap *financial literacy* sebagai berikut :

Tabel 6. Rekap Tingkat *Financial Literacy*

<i>Responden</i>	<i>Score</i>	<i>Criteria</i>
Pengurus		
Rata-rata	48	<i>Sufficient Literate</i>
Pengelola		
Rata-rata	41	<i>Less Literate</i>
Rata-rata Kes.	44	<i>Sufficient Literate</i>

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pengurus KUD Sarwa Mukti secara keseluruhan berada pada tingkat *sufficient literate*, artinya pengurus mengetahui dan yakin mengenai lembaga jasa keuangan serta produk, dan jasa keuangan (termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan). Sedangkan untuk pengelola KUD Sarwa Mukti rata-rata berada pada kriteria *less literate*, yaitu pengelola hanya mengetahui dan yakin mengenai lembaga jasa keuangan serta produknya. Selanjutnya, untuk keseluruhan pengurus dan pengelola KUD Sarwa Mukti rata-rata berada pada tingkat literasi keuangan *sufficient literate*.

Implementasi *financial intelligence* dalam keputusan finansial pada perspektif keberhasilan usaha koperasi (dimensi makro) diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Perkembangan jumlah koperasi di Jawa Barat terkhusus Kabupaten Bandung Barat terus meningkat
- 2) Kontribusi koperasi terhadap PDB dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan, dikarenakan koperasi belum menjadi pilihan utama masyarakat di Indonesia
- 3) Partisipasi masyarakat menjadi anggota KUD Sarwa Mukti hanya sekitar 0,44%. Dikarenakan banyaknya badan usaha lain yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Sedangkan implementasi *financial intelligence* dalam keputusan finansial pada perspektif keberhasilan usaha koperasi (dimensi mikro) yaitu :

Tabel 7. Pertumbuhan Aset

Tahun	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan	
		(%)	Rp
2017	15.035.499.125	-	-
2018	15.934.325.539	5,6	898.826.414
2019	17.834.664.491	10,7	1.900.338.952
2020	20.739.127.793	14,0	2.904.463.302
2021	20.821.465.500	0,4	82.337.707

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa pertumbuhan aset cenderung menurun. Tahun 2021 pertumbuhan aset hanya 0,4% dikarenakan adanya penjualan aset berupa tanah.

Tabel 8. Pertumbuhan Volume Penjualan

Tahun	Total Volume Penjualan dan Pendapatan (Rp)	Pertumbuhan	
		%	Rp
2017	15.543.231.291	-	-
2018	22.498.220.039	0,31	6.954.988.748
2019	30.660.197.489	0,27	8.161.977.449
2020	36.663.930.065	0,16	6.003.732.576
2021	42.018.872.070	0,13	5.354.942.004

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa pertumbuhan volume penjualan menurun dari tahun ke tahun, hingga tahun 2021 hanya 0,13% dikarenakan harga yang semakin bersaing dengan badan usaha lain (terutama pada unit mako).

Tabel 9. Pertumbuhan Ekuitas

Tahun	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan	
		(%)	Rp
2017	6.011.879.028	-	-
2018	6.878.051.418	12,6	866.172.389
2019	8.529.362.705	19,4	1.651.311.287
2020	10.500.901.000	18,8	1.971.538.295
2021	10.966.426.241	4,2	465.525.241

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa pertumbuhan ekuitas cenderung menurun. Terkecuali pada tahun 2019 meningkat hingga 19,4% (dikarenakan peningkatan jumlah anggota yang cukup signifikan).

Tabel 10. Pertumbuhan SHU

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Pertumbuhan	
		(%)	Rp
2017	50.197.828	-	-
2018	58.518.086	14,2	8.320.258
2019	68.645.330	14,8	10.127.244
2020	73.177.028	6,2	4.531.698
2021	74.722.851	2,1	1.545.823

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel 10 diatas, pertumbuhan SHU cenderung menurun bersamaan dengan menurunnya volume penjualan, sekitar 2,1% pertumbuhan SHU tahun 2021.

**Tabel 11. Neraca Pelayanan
 KUD Sarwa Mukti
 Laporan Promosi Ekonomi Anggota
 Periode 31 Desember 2020 dan 2021
 (Dalam Rp)**

	2021	2020
Promosi Ekonomi Selama Tahun Berjalan		
A Manfaat Ekonomi Sapi Perah		
HB koperasi	31.147.200	30.145.500
HB non koperasi	30.542.400	29.601.000
PEA Sapi Perah	604.800	544.500
B Manfaat Ekonomi Mako		
HJ koperasi	2.780.108	2.930
HJ non koperasi	3.144.499	2.976
PEA Mako	(364.392)	(45.788)
C Manfaat Ekonomi Waserda		
HJ koperasi	173.245	160.023
HJ non Koperasi	167.417	154.881
PEA Waserda	5.827	5.141
D Manfaat Ekonomi USP		
Hemat jasa pinj.	151.210	125.376
Hemat jasa simp.	0	0
PEA USP	151.210	125.376
E SHU bag. anggota (40%)	29.889	29.270
JUMLAH PEA (A+B+C+D+E)	427.335	658.500

Sumber : (Mukti, 2021)

Berdasarkan neraca diatas diketahui bahwa KUD Sarwa Mukti telah mampu memberikan manfaat bagi anggotanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Hanya saja pada unit mako tidak ada manfaat ekonomi, karena mengutamakan kualitas mako itu sendiri. Keberhasilan ekonomi anggota pada KUD Sarwa Mukti telah mampu memberikan manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun rata-rata produktivitas usaha anggota masih terbilang rendah, dikarenakan minimnya ekor sapi yang dimiliki.

Implementasi *financial intelligence* dalam mendorong keunggulan bersaing berkelanjutan pada keunggulan biaya tersaji pada tabel berikut :

Tabel 12. Efisiensi Biaya Unit Sapi Perah

BU	Target 2021 (Rp)	Realisasi 2021 (Rp)	Efisiensi Biaya (%)
KUD	38.677.000.00	37.461.733.282	1,03
CV.	5.693.500.000	5.693.400.000	1,00

Sumber : Olah data oleh penulis

Tabel 13. Pencapaian Laba Optimal

BU	Target Laba/SHU (Rp)	Realisasi Laba/SHU (Rp)	%
KUD	49.548.000	47.032.788	94,92
CV	37.325.000	33.300.000	89,22

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa KUD Sarwa Mukti lebih unggul pada efisiensi biaya dan pencapaian laba optimal. Walaupun belum *full* mencapai 100%, koperasi mampu untuk mengelola dana biaya dengan baik (efisien).

Tabel 14. Rekap Keunggulan Diferensiasi

Indicator	Comparison			
	KUD		CV	
	Score	Criteria	Score	Criteria
<i>Dif. Img Av.</i>	58	S	50	S
<i>Dif. Cost Av.</i>	61	SS	45	S
<i>Focus Av.</i>	30	TS	26	TS
<i>Av. All</i>	50	S	41	CS

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa KUD Sarwa Mukti lebih unggul dibandingkan CV. Lembah Kamuning pada segi keunggulan diferensiasi, dengan mengutamakan pelayanan anggota dan manfaat ekonomi yang diberikan. Namun koperasi masih belum melek digital dikarenakan SDM yang tidak memadai. Sama halnya pada keunggulan diferensiasi, strategi fokus biaya dan fokus diferensiasi pun koperasi masih lebih unggul dibandingkan badan usaha lain (dalam hal ini CV. Lembah Kamuning). Dengan mengutamakan anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Hanya saja koperasi masih lemah dalam jaringan kerja sama dengan Industri Pengolahan Susu).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengimplementasian *financial intelligence* pengurus dan pengelola koperasi secara keseluruhan sudah baik, dan koperasi mengutamakan kepentingan anggota. *Financial intelligence* yang telah dilakukan dalam pengambilan keputusan finansial dilihat dari perspektif keberhasilan usaha koperasi menunjukkan peningkatan, hanya saja pada volume usaha koperasi masih cenderung menurun. Dan koperasi telah mampu memberikan manfaat ekonomi bagi anggota baik secara langsung maupun tidak. Hanya saja produktivitas usaha anggota masih terbilang kecil, karena kepemilikan sapi yang terbatas membuat produksi susu dari masing-masing anggota rendah. *Financial intelligence* yang telah dilakukan dalam mendorong keunggulan bersaing berkelanjutan dapat menunjukkan bahwa koperasi lebih unggul dibandingkan badan usaha lain. Baik dari segi pelayanan, manfaat, kedudukan anggota, harga, biaya dan lainnya telah. Tetapi koperasi masih kurang dalam kerjasama dengan industri dan belum meleknya akan digitalisasi koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrillah, A. A. N., & Witjaksono, R. W. (2017). Pengaruh Penerapan Knowledge Management (KM) Terhadap Kesuksesan Pengadaan Sistem Informasi: Pendekatan Kuantitatif. *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri)*, 4(02), 115–123.
- Fitriani, L. K. (2015). Analisis Green Inovation Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Produk Dan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik Pada Ukm Batik Ciwaringin Kabupaten Cirebon). *Journal of Management and Business Review*, 12(2).
- Gautama, B. P., & Deyola, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 114–141.
- Harini, S., & Septiansyah, S. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang. *Jurnal Visionida*.
- Indra, N., & Pratama, G. (2021). Implementasi Financial Literacy Dalam Upaya Meningkatkan Financial Performance Pada Keberlangsungan Usaha Koperasi: Studi Kasus Pada Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) Daerah Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 389–396.
- Indra, N., & Savitri Dewi, L. (2021). *Problematika Pengukuran Keberhasilan Koperasi: Perspektif Koperasi Sebagai Perusahaan Dan Gerakan Ekonomi*.
- Mukti, K. U. D. (KUD) S. (2021). *Laporan Tahunan KUD Sarwa Mukti*.
- Nababan, D. (2012). *Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(7).
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Perkoperasian Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992*.
- Setyaningrum, M. E. (2013). Pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT.Afabet. Bandung.
- Wita, L. (2022). *Pengaruh Partisipasi Anggota, Jumlah Anggota, dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di DKI Jakarta Pada Tahun 2016-2019*. Universitas Negeri Jakarta.
- Yulianto, H. (2017). Kajian Penerapan Financial Quotient Pada Wirausaha Pemula. *EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting*, 12(1), 48–62.